

PEMBUATAN PAKAN IKAN LELE DI KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN MINA SEMBOJA, DESA PASINGGANGAN

Imam Satoto¹, Ren Fitriadi^{2*}, Mustika Palupi², Muh. Sulaiman Dadiono²

¹Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Tegal, Kota Tegal

²Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Jenderal Soedirman.

*Email: renfitriadi@unsoed.ac.id

Abstrak - Program pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan produksi ikan lele konsumsi melalui pembuatan pakan ikan di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Semboja. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pelatihan dan praktek langsung. Kegiatan pelatihan meliputi pemilihan bahan pakan ikan dan peserta mencari bahan-bahan pembuatan pakan ikan. Sedangkan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui tatap muka, pembimbingan, pendampingan dan kemitraan dengan kelompok pembudidaya ikan Mina Semboja. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok pembudidaya ikan Mina Semboja mengenai pembuatan pakan ikan lele, manajemen pemberian pakan dan manajemen usaha.

Kata kunci: pembuatan pakan, ikan lele, pakan ikan, desa pasinggangan.

LATAR BELAKANG

Letak Kabupaten Banyumas sangat strategis yaitu dilalui oleh jalur Selatan dan jalur tengah Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Transportasi juga sangat lancar bahkan hingga jalan pedesaan terjangkau pelayanan angkutan desa. Kondisi wilayah terdiri dari dataran rendah dan daerah perbukitan dari Pegunungan Dieng dan Gunung Slamet dimana mempunyai jenis tanah aluvial dan lotosol, kemiringan tanah 0 – 15 %, ketinggian 0 – 300 m dpl serta sumber air yang mengalir sepanjang tahun sehingga tergolong subur dan sangat cocok untuk budidaya ikan.

Pemerintah Kabupaten Banyumas menetapkan pengembangan kawasan budidaya perikanan dengan pendekatan Konsep Minapolitan. Berkembangnya ikan Gurami sebagai komoditas ikan spesifik lokal serta luasnya lahan yang digunakan untuk budidaya perikanan, mulai dari pembenihan hingga pembesaran maka komoditas unggulan di Kabupaten Banyumas adalah ikan Gurami. Selain komoditas unggulan di Kabupaten Banyumas juga menetapkan komoditas andalan adalah ikan Lele dan komoditas potensial adalah ikan Nila.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu bagian wilayah Provinsi Jawa Tengah yang secara astronomis terletak diantara 108°39'17" – 109°27'15" Bujur Timur dan 7°15'05" – 7°37'10" Lintang Selatan. Wilayah administratif Kabupaten Banyumas menempati areal seluas 132.759 Ha (4,08 %) dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah tersebut berdasarkan penggunaannya terbagi menjadi lahan sawah 32.255 Ha (24,30 %) dan sisanya 100.504 Ha (75,70 %) lahan bukan sawah.

Kabupaten Banyumas secara wilayah administrasi berbatasan dengan beberapa kabupaten sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang;
- Sebelah Selatan : Kabupaten Cilacap;
- Sebelah Barat : Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes;
- Sebelah Timur : Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara dan Kebumen.

Desa Pasinggangan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian pada

sektor perikanan dan pertanian. Kegiatan perikanan berupa sebagai pembudidaya ikan, dimana semua kegiatan perikanan tersebut butuh pengembangan dan keberlanjutan yang sudah bagian dari kewenangan pemerintah daerah untuk melaksanakan pengembangan perikanan tersebut. Keberhasilan pembangunan perikanan sangat dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi pada sumberdaya manusia yaitu pembudidaya ikan. Oleh karena itu pemberdayaan pembudidaya ikan sebagai pelaku utama proses produksi, harus mendapatkan prioritas diantaranya melalui pembentukan lembaga berupa Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan). Selain itu Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) banyak menghadapi berbagai permasalahan yang pada dasarnya sangat sulit diselesaikan bila dihadapi secara individu seperti harga pellet (pakan ikan) saat ini semakin mahal tidak diikuti harga jual ikan yang memadai, pembudidaya sulit memperoleh keuntungan, banyak sumber bahan baku lokal yang belum dimanfaatkan dan upaya pembuatan pakan yang lebih murah berbasis bahan baku lokal masih terkendala penyediaan sarana yang mudah dioperasikan.

Menyadari hal tersebut, dalam rangka optimalisasi produksi perikanan, pemerintah Kabupaten Banyumas secara berkelanjutan menyelenggarakan program pembangunan yang berorientasi kepada peningkatan sumberdaya manusia, melalui berbagai instrument pembinaan kepada pokdakan. Salah satu pokdakan di Kabupaten Banyumas yang menyadari bahwa kelompok sangat berperan penting sebagai wadah usaha bersama yang dilaksanakan atas dasar gotong royong dengan berorientasi kepada usaha profesional dan berkelanjutan adalah Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Semboja yang beralamat di RT 04/RW 01, Desa Pasinggangan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Pengembangan kelompok sangat dibutuhkan untuk pemberdayaan pembudidaya ikan agar dapat berkembang secara dinamis dan mandiri sebagai langkah kunci untuk mewujudkan strategi pembangunan pedesaan berbasis perikanan. Melalui kelembagaan kelompok diharapkan dapat memudahkan dalam transfer teknologi, hasil dan memudahkan dalam pelaksanaan berbagai program pembangunan perikanan. Adanya kelompok pembudidaya ikan yang dinamis dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan yang berkaitan dengan pembuatan pakan ikan.



Gambar 1. Lokasi Kolam Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Semboja

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan praktek langsung. Waktu Pelaksanaan adalah pada tanggal 17 September 2019. Lokasi Kegiatan bertempat di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Semboja Desa Pasinggangan Kecamatan Banyumas. Alat dan Bahan yang digunakan yakni sebagai berikut.

1. Alat

- Mesin Penepung 1 Unit
- Mesin Pencetak pakan 1 unit
- Timbangan
- Ember 3 unit
- Plastik pakan 1 pack
- Karung pakan ikan 30 lembar

2. Bahan

- Tepung ikan 600 kg
- Tepung polar 150 kg
- Tepung dedak 100 kg

- Tepung Bungkil Kalapa Sawit 100 kg
- Tepung Terigu 50 kg
- Tepung galek 30 kg
- Tepung Azolla 10 kg
- Minyak ikan 5 kg
- Minyak curah 10 kg
- Air secukupnya

Berikut alur proses pembuatan pakan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Alur proses pembuatan pakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Lapang Awal

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan survei atau temu wicara. Metode survei adalah metode penyuluhan dengan melakukan kunjungan langsung ke kelompok pembudidaya ikan Mina Semboja Desa Pasinggangan untuk memberitahukan dan membicarakan tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sedangkan Metode temu wicara adalah metode penyuluhan perikanan berupa kegiatan pertemuan antara pelaku utama yaitu khalayak sasaran dengan pemberi materi untuk bertukar informasi (Yuatiati, A. *et all*, 2015). Kegiatan kajian lapang awal dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Kajian Lapang Awal Dengan Diskusi Bersama Ketua Kelompok Dan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas

Identifikasi Permasalahan

Permasalahan yang terdapat di kelompok pembudidaya ikan Mina Semboja adalah biaya pakan ikan lele tinggi. Untuk mengatasi masalah yang timbul akibat dari biaya pakan ikan lele tinggi adalah dengan pembuatan pakan ikan lele secara mandiri, sehingga produksi ikan lele konsumsi dapat meningkat. Identifikasi permasalahan terhadap kelompok pembudidaya ikan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Identifikasi permasalahan terhadap kelompok pembudidaya ikan

Pelatihan dan Bimbingan Teknis

Kegiatan pelatihan dan bimtek ini meliputi dua kegiatan. Pertama melaksanakan pelatihan dengan memberikan materi yang mengacu pada upaya penyelesaian terhadap permasalahan yang ditemui kelompok, kedua melaksanakan bimtek (bimbingan teknis) ditekankan pada kegiatan pembuatan pakan ikan. Bimtek ini identik pembelajaran informal yang dalam praktiknya peserta selain mendapatkan pembekalan ilmu pengetahuan juga mendapatkan pelatihan-pelatihan yang

terkait dengan peningkatan kompetensi. Dalam perkembangannya, Bimtek juga dijadikan salah satu strategi pemberdayaan, karena dalam bimtek di berikan juga materi terkait dengan upaya memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan (Siti *et al.*, 2018). Kegiatan Pelatihan Dan Bimbingan Teknis Terhadap Pembudidaya Ikan Dapat Dilihat Pada Gambar 5.

Pelatihan pembuatan pakan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pemecahan masalah dalam budidaya, dikarenakan biaya terbesar dalam budidaya ikan adalah dari pakan lebih lanjut dijelaskan Fitriadi *et al.*, (2020) menyatakan bahwa manajemen pemberian pakan pada ikan sangat penting dilakukan agar mendapatkan pertumbuhan yang maksimal. Pemberian pakan yang baik harus menggunakan bahan baku kaya akan nutrisi dan mudah didapatkan, salah satunya menggunakan limbah sosis kadaluarsa (Fitriadi *et al.*, 2015)



Gambar 5. Pelatihan dan Bimbingan Teknis terhadap kelompok pembudidaya ikan



Gambar 6. Pelatihan dan Bimbingan Teknis terhadap kelompok pembudidaya ikan

Kegiatan Diskusi Dan Penguatan Usaha

Kegiatan diskusi dan penguatan usaha dilakukannya pertemuan antara tim pelaksana dengan kelompok pembudidaya ikan Mina Semboja. Menurut Ahmad Mustanir, *et al.* (2019), manfaat diskusi ini membantu

masyarakat untuk melihat kembali kondisi dan kehidupan mereka sendiri sebagai suatu keadaan yang saling berhubungan dalam suatu mekanisme tertentu. Diskusi ini memfasilitasi masyarakat untuk memikirkan bagian-bagian apa yang mungkin disempurnakan dalam suatu sistem. Masyarakat juga menilai kelayakan gagasan perubahan dalam sistem itu, dan mencegah kemungkinan perubahan yang kurang layak. Kegiatan diskusi dan penguatan usaha kelompok pembudidaya ikan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diskusi dan penguatan usaha kelompok pembudidaya ikan.

Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan monitoring dilakukan terhadap kelompok pembudidaya ikan Mina Semboja telah disepakati dan telah dijalankan dengan konsisten, selain itu keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan kegiatan. Menurut Darna & Usy (2018) mengatakan bahwa dilakukan monitoring untuk mengontrol keadaan atau perkembangan budidaya ikan yang diberikan pada saat penyuluhan dan juga untuk melihat tindak lanjut yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melaksanakan posttest terhadap target khalayak dengan memberikan pertanyaan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan kelompok mitra dapat menghasilkan pakan ikan lele yang dihitung 1 siklus kegiatan produksi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan dengan target khalayak mendampingi atau memberikan pelatihan ke kelompok lainnya sehingga dapat mentransfer ilmu dari kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan kelompok pembudidaya ikan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Diskusi dan penguatan usaha kelompok pembudidaya ikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok pembudidaya ikan Mina Semboja dalam menggunakan teknologi pembuatan pakan ikan lele yang praktis dengan peralatan sederhana, memanfaatkan bahan baku lokal yang ada disekitar (Limbah: pertanian, pabrik makanan dan pengolahan ikan) serta Meningkatkan keuntungan bagi pembudidaya.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, disarankan untuk menjalin mitra kerja sama antara kelompok pembudidaya ikan Mina Semboja dengan Dinas Perikanan dan Peternakan setempat untuk mengembangkan pemasaran dan modal usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih pada pihak yang telah membantu penulis dalam pengabdian ini yaitu Balai Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas dan Pemerintah Desa Pesinggangan.

DAFTAR PUSTAKA

Darna S & Usy N.M. (2018). PKM Kelompok Budidaya Ikan Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ikan di Kampung Nahepese Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 2, 26-29.

Fitriadi, R., Ekawati, A.W & Nursyam, H. (2015). Utilization of expired sausage meal as a source of protein in feed formulations for growth of tilapia *Oreochromis. Sp. Internasional Journal Of Scientific and Technologi Research*. 4(11).

Fitriadi, R., Hasan, V., Palupi, M., Kusuma, B., Soedibya, P.H.T & Putra, J.J. (2020). The effect of drying expired sausage waste on its nutrition content. *Ecologi, envirotment and conservation*. 26(4).

Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R.N. (2019). *Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif*. *Jurnal MODERAT*. 5(3), 227-239.

Siti, S., T. & Rita, I. (2018). Efektivitas Bimbingan Teknis Dalam Pengembangan Perbenihan Hortikultura di Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 21(3): 245-257.

Yuatiati, A., Herawati, T., Nurhayati, A. (2015) Diseminasi Penggunaan Ovaprim Untuk Mempercepat Pemijahan Ikan Mas Di Desa Sukamahi Dan Sukagalih Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 4(1), 1-3.